

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat ekplanasi, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif karena penelitian ini terdapat dua variabel yang dihubungkan, dengan mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi dan regresi data *time series*.

3.2. Variabel dan pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu variabel dependen, dan variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang akan dipengaruhi oleh variabel independen.

1) Efisiensi Investasi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi. Investasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan operasional perusahaan. Efisiensi investasi diartikan bahwa perusahaan melakukan semua proyek dengan NPV positif. Tingkat investasi yang diharapkan bagi perusahaan *i* dan tahun *t* diukur menggunakan model yang memprediksi tingkat investasi berdasarkan *growth opportunities*

perusahaan (diukur dari peningkatan penjualan) (Biddle et al., 2009). Berikut model untuk mengukur efisiensi investasi:

$$Investment_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Sales\ Growth_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots (1)$$

Dimana:

Investment $_{i,t}$ = Total investasi perusahaan i pada tahun t. Diukur dengan kenaikan bersih aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud dibagi dengan *lagged total asset*.

Sales Growth $_{i,t}$ = Tingkat perubahan pendapatan perusahaan dari $t-2$ hingga $t-1$

Persamaan regresi di atas akan menghasilkan nilai residual yang mencerminkan selisih antara investasi dengan pertumbuhan pendapatan. Nilai residual diabsolutkan sebagai proksi efisiensi investasi (EI). Apabila residual dari regresi tersebut positif, perusahaan berinvestasi pada tingkat yang lebih tinggi dari pada yang diharapkan sesuai dengan pertumbuhan pendapatan, sehingga perusahaan mengalami *overinvestment*. Sebaliknya, apabila residual dari regresi tersebut negatif, investasi sesungguhnya yang dilakukan perusahaan lebih rendah dari yang diharapkan, sehingga perusahaan mengalami *underinvestment*.

Nilai residual mencerminkan investasi perusahaan yang dijelaskan oleh pertumbuhan pendapatan. Semakin rendah nilai residual, pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan akan semakin menggambarkan investasi perusahaan tersebut.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kualitas pelaporan keuangan, maturitas utang dan kualitas laba.

1) Kualitas Pelaporan Keuangan (X1)

Variabel kualitas pelaporan keuangan diproksikan dengan kualitas akrual. Untuk bisa mengukur nilai dari akrual tersebut, maka penelitian ini akan mengikuti model pengukuran akrual yang terbaru yang dilakukan oleh Kothari et al. (2005). Berikut adalah model perhitungan akrual yang dilakukan Kothari et al. (2005).

$$TA_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 [1/ASSETS_{i,t-1}] + \alpha_2 \Delta SALES_{i,t-1} + \alpha_3 PPE_{i,t} + \alpha_4 ROA_{i,t} \text{ (or } \epsilon_{i,t-1}) + \epsilon_{i,t} \dots (2)$$

Keterangan :

TA_{t-i} = ukuran mengenai total akrual perusahaan i pada tahun

$\Delta SALES_{t-i}$ = perubahan besarnya penjualan perusahaan i pada tahun t

PPE_{t-i} = nilai bersih total aset tetap yang dimiliki perusahaan i pada tahun t

ROA_{t-i} or $t-i$ = pengukuran kinerja yang berasal dari tingkat pengembalian aset.

$ASSETS_{i,t-i}$ = jumlah nilai total aset perusahaan pada periode sebelumnya

Nilai residual yang diperoleh inilah yang akan digunakan sebagai ukuran dari kualitas laporan keuangan (Dechow and Dichev, 2002). Nilai residual tersebut kemudian diabsolutkan, kemudian nilai absolut *discretionary accrual* ini akan digunakan sebagai pengukuran kualitas laporan keuangan.

2) Maturitas Utang (X2)

Untuk mengetahui pengaruh maturitas utang terhadap efisiensi investasi, maka akan dimasukkan variabel *STDebt*. *STDebt* merupakan nilai rasio yang diukur dari utang jangka pendek (semua utang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun serta bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun berjalan) terhadap total utang perusahaan.

STDebt yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai utang jangka-pendek lebih besar dari utang jangka-panjang dan berarti bahwa perusahaan memiliki debt maturity rendah, sedangkan *STDebt* yang lebih rendah berarti bahwa perusahaan memiliki nilai utang jangka-pendek lebih kecil dari utang jangka-panjang dan berarti bahwa perusahaan memiliki debt maturity tinggi.

3) Kualitas Laba (X3)

Kualitas akrual (AQ) digunakan sebagai proksi untuk mengukur kualitas laba suatu perusahaan. Kualitas akrual diukur dengan menggunakan model Dechow and Dichev (2002) yang dimodifikasi oleh McNichols (2002); Petersen (2009) dan Francis, LaFond, Olsson, dan Schipper (2005).

$$AQ = Y_0 + Y_1CFO_{t-1} + Y_2CFO_t + Y_3CFO_{t+1} + Y_4 \Delta REV_t + Y_5 PPE_t + \varepsilon_t \quad (3)$$

Keterangan:

AQ = $(\Delta \text{Aset Lancar} - \Delta \text{Utang lancar})$ periode t

CFO_{t-1} = arus kas operasi tahun sebelumnya

CFO_t = arus kas operasi tahun saat ini

CFO_{t+1} = arus kas operasi satu tahun setelah

ΔREV_t = perubahan pendapatan penjualan tahun sekarang

PPE_t = properti, pabrik, dan peralatan

Persamaan regresi di atas akan menghasilkan nilai residu yang mencerminkan modal kerja akrual. Nilai residu ini adalah nilai kualitas akrual (AQ) yang digunakan sebagai proksi kualitas laba. Proksi ini akan menjadi absolut dari nilai residu dikalikan -1, semakin rendah nilai residual (AQ) maka semakin tinggi kualitas laba suatu perusahaan. Nilai residual yang rendah menngartikan bahwa arus kas masa depan akan semakin menggambarkan laba suatu perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan di ASEAN.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, SGX, dan Bursa Malaysia yang berjumlah masing-masing 35, 4, dan 11 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember dan laporan keuangan auditan.
- 2) Termasuk dalam *sector industry* perbankan sesuai dengan klasifikasi sektor perbankan yang terdaftar di BEI, SGX dan Bursa Malaysia selama periode 2013-2015.
- 3) Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki data yang tersedia lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif rasio. Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*). Dengan menggunakan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada BEI, SGX, dan Bursa Malaysia.

3.4.2. Sumber data

Sumber data sekunder yang diperoleh melalui metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mendownload data-data tersebut dari berbagai website yang bersangkutan. Data Efisiensi Investasi, Kualitas Pelaporan Keuangan, Maturitas Utang dan Kualitas laba bersumber dari www.bi.go.id, www.idx.com, www.sgx.com, www.bursamalaysia.com.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Library Research

Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2) Field Research

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh pihak lain (yang berkaitan) dengan penulisan penelitian ini, seperti pusat referensi pasar modal di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

3) *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu yang selalu berkembang, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh up to date seperti: www.sna.go.id, www.portalgaruda.com dan www.academia.edu

3.6. *Metode Analisis*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

3.6.1. *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan digunakan untuk menghitung dan mengukur data tersebut dengan menggunakan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui secara ringkas gambaran data yakni tentang ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata (Ghozali 2011).

3.6.2. *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis dan untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Apabila sebelum dilakukan analisis data tidak lolos uji ini, maka hasil analisis hipotesis akan menjadi bias.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov yang dilakukan dengan nilai residual dengan tingkat signifikan lebih dari 0,05.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah apabila homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

c) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Untuk menghindari multikolonieritas, nilai $VIF < 10$ sedangkan $Tolerance > 0.10$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

3.6.3. Analisis Regresi

Analisis regresi (*regression analysis*) merupakan suatu teknik (*technique*) untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*) (Mason, 1996:490). Model matematis dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi. Persamaan regresi (*regression equation*) adalah suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel (Mason, 1996:490).

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011).

b) Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2011). Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5\%$: Menolak H_0

c) Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5\%$: Menolak H_0

